

Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Model Kelompok Fleksibel terhadap Pembelajaran Bahasa Arab di MA Attaraqqie

Yusril Ihza Elyas¹⁾, Dewi Chamidah²⁾, Usfiyatur Rusuly³⁾

^{1,2,3)} Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

¹⁾[ihyailyas27@gmail.com](mailto:iyhailyas27@gmail.com), ²⁾dewichamidah@pba.uin-malang.ac.id, ³⁾usfierusuly@uin-malang.ac.id

Abstrak. Bahasa Arab adalah salah satu materi penting untuk diajarkan di madrasah, hal tersebut disebabkan karena bahasa Arab merupakan salah satu ilmu pokok untuk memahami dan mendalami agama Islam, terkhusus bagi seorang muslim. Namun, pada praktiknya pembelajaran bahasa Arab belum sepenuhnya berjalan dengan efektif dan tepat sasaran. Pembelajaran berdiferensiasi hadir sebagai salah satu cara untuk menangani permasalahan ini melalui strategi pembelajaran kelompok fleksibel. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tahapan implementasi strategi pembelajaran kelompok fleksibel dalam pembelajaran bahasa Arab di MA Attaraqqie dan bagaimana respon murid terhadapnya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Hasil dari penelitian ini adalah tahapan pembelajaran dilaksanakan dengan pembagian kelompok homogen untuk murid dengan tingkat kompetensi yang sama pada keterampilan menyimak dan berbicara sedangkan kelompok heterogen yang terdiri dari murid dari berbagai tingkat kompetensi pada keterampilan membaca dan menulis. Respon murid menunjukkan bahwa strategi ini dinilai "Sangat Layak" untuk diimplementasikan.

Kata kunci : Bahasa Arab, Diferensiasi, Kelompok Fleksibel,

Abstract. Arabic is one of the important materials to be taught in madrasas, this is because Arabic is one of the main sciences to understand and deepen Islam, especially for a Muslim. However, in practice, learning Arabic has not been fully carried out effectively and on target. Differentiated learning is present as a way to deal with this problem through flexible group learning strategies. The purpose of this study is to find out the stages of implementation of flexible group learning strategies in Arabic language learning at MA Attaraqqie and how students respond to it. The research method used in this study is a qualitative approach with observation, interview, documentation, and questionnaire data collection methods. The result of this study is that the learning stages are carried out with a homogeneous group division for students with the same level of competence in listening and speaking skills while a heterogeneous group consisting of students of various levels of competence in reading and writing skills. The students' response showed that this strategy was considered "Very Feasible" to implement.

Keywords: Arabic Language, Differentiated Learning, Flexible Group

PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan salah satu ilmu pokok untuk dipelajari di madrasah mengingat bahasa Arab memiliki kedudukan penting sebagai fondasi awal untuk mempelajari dan memperdalam agama Islam. Menurut mayoritas ulama dari kalangan ahli tafsir, ahli hadits, dan ahli fiqh, mempelajari bahasa Arab hukumnya sangat dianjurkan bagi seorang muslim karena syarat untuk memahami teks-teks agama adalah dengan memahami bahasa Arab. Teks-teks agama yang dimaksud adalah Al-Qur'an, Hadits, dan kitab-kitab yang menjelaskan tentang kandungan makna Al-Qur'an dan Hadits¹. Meskipun di Indonesia telah banyak bertebaran kitab-kitab terjemahan, namun perlu bagi setiap muslim untuk mempelajari teks otentik dari sumber pengetahuan tersebut agar tidak terjadi kesalahpahaman atau kesalahan dalam memahami kandungan maknanya.

Dalam konteks madrasah, Madrasah Aliyah Attaraqqie merupakan salah satu madrasah yang cukup lama berdiri di Kota Malang. Pembelajaran bahasa Arab juga telah berjalan dalam kurun waktu dekade yang begitu lama. Namun, ternyata pembelajaran bahasa Arab belum mengalami perkembangan yang signifikan dari setiap periodenya dengan berbagai tantangan yang terus berulang dan masih dihadapi hingga dewasa ini di antaranya adalah sulitnya murid untuk belajar bahasa Arab dengan nyaman, perbedaan tingkat kompetensi murid karena latar belakang sekolah sebelumnya atau latar belakang lingkungan asalnya, kesiapan belajarnya (*readiness*), motivasi belajar, dan minat belajarnya.

Situasi di atas sejalan dengan sebuah teori pembelajaran yang dikenal dengan teori pembelajaran berdiferensiasi, masalah yang dihadapi oleh MA Attaraqqie adalah masalah dasar yang menjadi penyebab perlu diberlakukannya pembelajaran dengan model pembelajaran berdiferensiasi². Menurut Carl Ann Tomlinson, pencetus teori ini mengatakan bahwa setiap murid perlu dipastikan kesiapannya (ada di tingkat mana murid tersebut mampu menerima pembelajaran), motivasi atau minat belajarnya (ada di tingkat mana kemauan murid tersebut untuk belajar), serta tingkat kompetensi yang dia miliki (ada di tingkat mana

¹ Ainul Yakin, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Di Indonesia Dan Implikasinya Terhadap Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab," *Dirosat: Journal of Islamic Studies* 7, no. 1 (2022): 57–67.

² Najeela; Shihab and Komunitas Guru Belajar, *Diferensiasi Memahami Pelajar Untuk Belajar Bermakna & Menyenangkan* (Tangerang Selatan: Literati, 2021).

kompetensinya berada) sehingga seorang guru atau pengajar dapat menentukan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar murid tersebut³.

Pembelajaran berdiferensiasi bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang bermakna dan menyenangkan. Pembelajaran ini mengikuti paradigma pembelajaran *student based learning* yaitu pembelajaran yang berfokus pada murid sebagai pusat pembelajaran⁴. Seluruh strategi pembelajaran berpusat pada karakteristik dan kebutuhan murid. Setiap karakteristik perlu diketahui, termasuk gaya belajar dan tingkat kemampuan memahami suatu materi⁵.

Dalam pembelajaran berdiferensiasi terdapat tiga strategi utama yang dapat ditentukan setelah diketahui tiga komponen awal dari karakteristik seorang murid, pertama adalah diferensiasi materi yaitu penyesuaian muatan materi terhadap gaya belajar atau tingkat kemampuan murid, kemudian diferensiasi metode yaitu bagaimana metode pembelajaran dapat diimplementasikan di dalam kelas dengan kemampuan yang heterogen, serta diferensiasi produk atau evaluasi bagaimana penilaian diberlakukan secara variatif terhadap karakter murid yang berbeda dalam satu kelas⁶.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat dipraktikkan adalah model pembelajaran kelompok fleksibel, model ini bertugas untuk mengatur ulang kumpulan murid ke dalam kelompok kecil berdasarkan tujuan tugas, minat, atau tingkat pemahaman mereka⁷. Kecocokan model ini dengan pendekatan diferensiasi membuatnya menjadi salah satu model yang relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab terutama dalam memahami empat keterampilan komunikasi dasar bahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis agar dapat tercipta sebuah pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi pembelajaran berdiferensiasi model kelompok fleksibel diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab serta bagaimana respon murid menerima strategi ini dalam pembelajaran. Oleh karena itu fokus

³ زييدة, "تعليم لغة العربية على أساس التعليم المتميز لتوملينسون في قسم تعليم اللغة العربية بجامعة شيخ محمد جميل جامبيك الإسلامية الحكومية بوكيت تينجي" (كلية العالي جامعة مولانا مالك إبراهيم, 2024).
⁴ كارول أن توملينسون, الصف المتميز الاستجابة لاحتياجات كل المتعلمين. trans. زكريا القاضي (الرياض: مكتب التربية العربي لدول الخليج, 2016).

⁵ Muhajir, *Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab* (Bantul: Semesta Aksara, 2022).

⁶ Ayat; Nuraini and Ade Novit Syahputra, "Desain Pembelajaran Diferensiasi Bermuatan Project Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Kompetensi 4C Dalam Embelajaran Bahasa Arab," *Journal of Education and Social Culture* 1, no. 1 (2023): 1-7.

⁷ عمان:) استراتيجيات التعلم النشط 180 استراتيجية مع الامثلة التطبيقية, هدى بنت علي الحنوسية and عبد الله بن خميس أمبو سعدي (دار المسيرة, 2019).

penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu: untuk mengetahui langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran kelompok fleksibel dalam pembelajaran bahasa Arab di MA Attaraqie dan untuk mengetahui respon murid terhadap strategi pembelajaran kelompok fleksibel dalam pembelajaran bahasa Arab di MA Attaraqie.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif-interpretatif terhadap hasil temuan data untuk dapat memberikan persepsi peneliti terhadap dinamika fenomena yang ada di lapangan⁸.

Data pada penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu data primer dan sekunder⁹, data primer merupakan data temuan pada hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket validitas pengguna kelas XI MA Attaraqie. Adapun data sekunder adalah semua data pendukung yang membantu analisis penelitian seperti jurnal atau buku tentang strategi pembelajaran berdiferensiasi. Adapun Sumber data dari penelitian ini adalah seluruh aktivitas murid Kelas XI MA Attaraqie selama strategi pembelajaran diimplementasikan.

Teknik pengumpulan data menggunakan empat pendekatan, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Pendekatan observasi dan wawancara digunakan untuk proses pra-penelitian dan saat penelitian. Adapun pendekatan dokumentasi digunakan untuk menganalisis hasil temuan data observasi dan wawancara serta data pendukung lain seperti hasil pre-test dan post-test¹⁰. Sedangkan angket digunakan untuk menilai persepsi murid melalui instrumen validitas data pengguna yang disebarakan ke seluruh murid pasca implementasi selesai dilaksanakan¹¹.

Teknik analisis data menggunakan pendekatan teori Miles and Huberman yang membagi tahapan analisis menjadi tiga langkah utama pasca pengumpulan data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis data ini berlaku untuk menganalisis data kualitatif yang didapatkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun untuk

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, Dan Penelitian Tindakan)* (Bandung: Alfabeta, 2023).

⁹ Dede Rosyada, *Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Pendidikan*, ed. Murodi, 1st ed. (Jakarta: Kencana, 2020).

¹⁰ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif: Rekonstruksi Pemikiran Dasar Natural Research Dilengkapi Contoh, Proses, Dan Hasil 6 Pendekatan Penelitian Kualitatif*, 1st ed. (Malang: Literasi Nusantara, 2020).

¹¹ Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012).

data angket menggunakan analisis data instrumen Widoyoko dengan menggunakan perhitungan rumus sederhana¹²:

$$VR = \frac{Vi}{n}$$

VR : Nilai rata-rata uji validitas

Vi : Jumlah pernyataan pada instrumen

n : Jumlah responden

Rumus di atas digunakan untuk mengukur nilai rata-rata hasil perhitungan data instrumen untuk kemudian dibandingkan dengan perhitungan rumus berikut untuk menghitung kelas interval agar dapat diketahui derajat kelayakan dari implementasi model pembelajaran.

$$JI = \frac{Smax - Smin}{Ki}$$

JI : Kelas Interval

Smax : Nilai tertinggi untuk setiap pernyataan

Smin : Nilai terendah untuk setiap pernyataan

Ki : Jumlah skala kelas interval

Adapun Instrumen penelitian disusun berdasarkan 22 pernyataan yang mengukur persepsi murid terhadap produk penelitian yaitu modul ajar untuk praktik implementasi strategi pembelajaran berdiferensiasi dengan model kelompok fleksibel. Berdasarkan angka tersebut maka ditemukan rincian kelas interval untuk mengukur kelayakan strategi pembelajaran ini adalah sebagai berikut¹³:

$$JI = \frac{88 - 22}{5}$$

Maka batas interval untuk setiap kelas interval adalah sebagai berikut:

Tabel 1

Batas interval	Kelas interval
88 > VR ≥ 74,8	Sangat Layak
74,8 > VR ≥ 61,6	Layak
61,6 > VR ≥ 48,4	Cukup Layak
48,4 > VR ≥ 35,2	Kurang Layak
35,2 > VR ≥ 22	Tidak Layak

¹² Widoyoko.

¹³ ترقية دافعية الطلبة في (Motion Graphic) محمد صالح سلم العقبى، "تطوير وسيلة تعليم اللغة العربية القائمة على الرسوم المتحرك للمدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية 2 مالانج" (جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، 2025).

Setiap data divalidasi dengan teknik validitas data triangulasi yang terbagi menjadi tiga jenis yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber adalah pengambil data dari 28 murid yang berbeda untuk mengetahui tingkat validitas data pada setiap fenomena yang dialami murid. Triangulasi metode adalah perbandingan antara metode pengumpulan data yang bertujuan untuk mengetahui keakuratan pengamatan dan wawancara dengan hasil konkret perhitungan rasional. Sedangkan triangulasi waktu adalah perbedaan waktu pengambilan data yang bertujuan untuk memastikan perubahan data tidak terjadi terlalu signifikan dalam waktu yang berbeda¹⁴.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Setelah dilakukan penelitian selama 4 hari, maka didapatkan rincian sebagai berikut: pengumpulan data dilakukan sebelum proses implementasi untuk membuat perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dalam bentuk modul pembelajaran siap pakai, pengumpulan data menggunakan metode observasi dan wawancara serta asesmen diagnostik yang hasil temuan datanya adalah sebagai berikut:

Tabel 2

Keterampilan	Baru	N	I	A
Menyimak	2	5	15	6
Berbicara	12	12	4	0
Membaca	6	9	0	13
Menulis	7	17	3	1
Total	37	39	22	20

Dalam tabel di atas didapati dari 28 murid, terdapat 15 murid berada di tingkat I (Intermediate/Menengah), 12 murid di tingkat Baru atau kemampuannya jauh dari standar kemampuan dasar berbicara bahasa Arab, 13 murid ada di tingkat A (Advanced/Lanjutan) dan 17 murid ada di tingkat N (Novice/Pemula). Sehingga kemudian didapati hasil yang menunjukkan bahwa mayoritas murid ada di tingkat pemula.

Selain data tersebut hasil dari pengamatan menunjukkan data berikut:

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 1st ed. (Bandung: Alfabeta, 2018).

Tabel 3

Komponen Awal Diferensiasi	1	2	3
Kompetensi	14	12	3
Kesiapan	12	9	6
Motivasi	8	13	7

Pada temuan data di atas simbol angka 1 menunjukkan angka terendah pada penilaian masing-masing tingkat kemampuan, 2 berarti cukup, dan 3 berarti tinggi. Berdasarkan temuan tersebut didapati bahwa 14 murid berada pada kompetensi tingkat rendah, 12 lainnya berada pada tingkat cukup, dan 3 sisanya berada pada tingkat mampu. Adapun untuk data kesiapan belajar, 12 siswa pada tingkat rendah, 9 pada tingkat menengah, dan 6 berada pada tingkat rendah. Untuk data motivasi belajar 8 siswa berada pada tingkat rendah, 13 pada tingkat menengah, dan 7 pada tingkat tinggi.

Selanjutnya wawancara dilakukan kepada tujuh siswa sebagai sample untuk mengetahui persepsi mereka terhadap pembelajaran bahasa Arab, didapatkan bahwa mayoritas siswa menganggap bahwa pembelajaran bahasa Arab merupakan topik yang penting untuk dipelajari karena bahasa Arab merupakan bahasa Al-Qur'an dan bahasa yang digunakan oleh Nabi Muhammad, selain itu para murid mengaku bahwa pembelajaran bahasa Arab sebenarnya mudah hanya saja terkadang materi yang didapatkan tidak sesuai dengan kemampuan mereka bagi murid dengan kemampuan tinggi pelajaran yang didapat dianggap terlalu dasar sedangkan bagi murid dengan kemampuan rendah penugasan yang didapat dianggap terlalu sulit, untuk materi yang sulit mayoritas menganggap bahwa kaidah gramatikal adalah materi yang paling sulit untuk dipahami.

Setelah data awal didapatkan, maka disusunlah sebuah modul ajar yang telah disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa dan telah memuat materi berdiferensiasi¹⁵, selain itu juga terdapat penugasan yang fleksibel. Modul ajar ini kemudian menjadi acuan dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan kelompok fleksibel.

Adapun praktik implementasi kelompok fleksibel dalam pembelajaran bahasa Arab dibagi menjadi dua tipe pembagian kelompok, pertama adalah pembagian kelompok homogen dan tipe kedua adalah pembagian kelompok heterogen¹⁶. Adapun pembagian kelompok homogen

¹⁵ Fayrus Abadi Slamet, *Model Penelitian Pengembangan (RnD)* (Malang: Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang, 2022).

¹⁶ (عمان: دار المناهج للنشر والتوزيع, 2021) التعليم المتميز لندو صعوبات التعلم في مدارس الدمج الشامل, إيمان ساجع أبو شهاب

adalah kelompok dengan tingkat kompetensi yang sama sedangkan kelompok heterogen adalah kelompok dengan tingkat kompetensi yang berbeda. Maksudnya adalah kelompok homogen terdiri dari anggota kelompok pada tingkat kemampuan yang sama seperti kelompok dengan tingkat kemampuan tinggi, kemampuan menengah, dan rendah. Adapun kelompok heterogen adalah kelompok dengan kemampuan majemuk, artinya dalam satu kelompok terdiri dari berbagai tingkat kompetensi.

Kelompok homogen ditujukan untuk aktivitas belajar pada keterampilan menyimak dan berbicara, adapun kelompok heterogen ditujukan untuk aktivitas belajar pada keterampilan membaca dan menulis¹⁷. Hal tersebut didasarkan pada karena kemampuan menyimak dan berbicara adalah berhubungan dengan aktivitas oral, guru memberikan stimulus berbeda pada setiap kelompok yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman setiap murid agar setiap murid mendapat porsi materi yang sesuai dengan tujuan yang sama. Sedangkan kemampuan membaca dan menulis adalah termasuk dalam aktivitas literasi atau tulisan, sehingga kelompok ini membutuhkan kerja sama kolaborasi antar tingkat kompetensi agar pemahaman dapat divalidasi dan dikoreksi dengan lebih mudah oleh masing-masing individu.

Berikut adalah data aktivitas implementasi pembelajaran berdasarkan setiap pertemuan yang telah dilakukan di kelas XI:

Tabel 4

Pertemuan	Aktivitas	Hasil Pengamatan
Pertemuan Ke-1	Pre-Test	Hasil Pre-Test menunjukkan murid MA Attaraqie kelas 12 memiliki kemampuan bahasa Arab yang rendah dengan total 22 orang dari 28 orang mendapat nilai di bawah 76 dan 5 lainnya mendapat nilai di atas 76
	Pengayaan Mufrodad	Murid diminta untuk membaca mufrodad selama 10 menit dan menghafalkannya kemudian guru memberikan quiz pada setiap murid untuk menyebutkan kosakata dalam bahasa Arab yang dimaksud oleh guru dengan tahapan 1. Memberi kosakata dalam bahasa Indonesia, 2. Memberi petunjuk visual, 3. Memberi petunjuk melalui kosakata dalam bahasa Arab yang lain, 3. Memberi petunjuk dengan pengulangan

(بيروت: عالم الكتب الحديث للنشر والتوزيع, 2014) التعليم المتميز وتصميم المناهج المدرسة, شواهين، خير سليمان¹⁷

		<p>Hasil menunjukkan mayoritas murid dapat menebak kosakata dengan benar</p>
	Tes Menyimak-Berbicara	<p>Murid diminta untuk menirukan percakapan yang ada di dalam modul dan menanyakan kosakata yang belum dipahami, kemudian secara bergantian mempraktikkan percakapan di depan kelas</p> <p>Hasil menunjukkan murid dengan kemampuan tinggi mampu menghafalkan percakapan dengan lancar dan dengan artikulasi yang tepat sementara murid dengan kemampuan madya membutuhkan bantuan membaca teks namun dengan artikulasi yang tepat sedangkan murid dengan kemampuan rendah membutuhkan bantuan teks dan artikulasi yang terbata-bata</p>
Pertemuan Ke-2	Uji Coba Kelompok Belajar	<p>Pada pertemuan kedua dibentuk kelompok heterogen untuk menerima penjelasan dari materi membaca dan menulis, murid dengan kemampuan tinggi dan madya fokus dan menyimak dengan baik sementara murid dengan kemampuan rendah butuh peningkatan motivasi dengan tebak-tebakan atau games sederhana.</p> <p>Hasil menunjukkan bahwa murid dengan kemampuan tinggi dan madya memiliki fokus yang teratur sementara murid dengan kemampuan rendah memiliki fokus yang mudah teralihkan sehingga games atau kegiatan luar ruangan dapat menjadi solusi dalam menangani hal tersebut. Fokus dapat berpengaruh terhadap kesiapan dan motivasi belajar murid.</p>
Pertemuan Ke-3	Tes Membaca-Menulis	<p>Guru membacakan secara terbimbing teks naratif tentang <i>rihlah</i> di modul kepada murid untuk disimak dengan baik, murid diminta menuliskan kosakata yang tidak diketahui di papan tulis secara berkelompok untuk menilai fokus mereka dalam bekerjasama, setelah itu murid diminta membaca dan mengerjakan soal yang berkaitan dengan bacaan untuk mengukur pemahaman mereka</p> <p>Hasil menunjukkan murid dengan kemampuan rendah lebih peka untuk bertanya dan aktif. Berdasarkan pengamatan, murid dengan kemampuan madya mampu mendorong motivasi murid dengan</p>

		kemampuan rendah untuk aktif dalam berdiskusi serta memiliki kemampuan yang cukup untuk merespon pertanyaan guru.
	Post-Test	<p>Hasil dari belajar selama 3 pertemuan menunjukkan keberhasilan yang cukup melalui uji tes komprehensif terhadap pengetahuan murid dalam satu topik yang sama. Seluruh murid yang mengikuti tes mendapatkan nilai lebih dari 76 dengan nilai minimal 88 dan nilai maksimal 100</p> <p>Hal ini menunjukkan pengelompokan belajar menjadi strategi diferensiasi yang sesuai untuk diterapkan dalam kelas diferensiasi. Murid dengan kemampuan tinggi memegang peran penting sementara murid dengan kemampuan madya memegang peran pendorong semangat dan motivasi sedangkan murid dengan kemampuan rendah secara terbimbing perlahan dapat mengikuti alur belajar dalam satu kelas.</p>

Adapun hasil dari pre-test dan post-test adalah sebagai berikut:

Tabel 5

No	Nama	Nilai Pre-Test	Nilai Post-Test	No	Nama	Nilai Pre-Test	Nilai Post-Test
1	A. A. Ghozali A.	38	100	15	M. Iqbal Al Kayyis	76	100
2	Abdullah Assegaf	84	96	16	M. Jibril Abdurrohlim	36	88
3	Ahmad	52	-	17	M. Naufa Ied Adha	60	96
4	Ahmad Samsuri	56	96	18	M. Rafli Izuddin	40	96
5	Ammar Rosyad	74	-	19	M. Rizky Irfansyah	48	96
6	Assyarif Abu Bakar Al Adni	-	84	20	M. Zakky Annasa'i	60	96
7	Dwi Rezky Firmansyah	54	96	21	Moh. Amin	60	84
8	Faldho Firman Saputra	-	96	22	Moh. Yash Alwy	68	84
9	Habillah Dhanif R.	94	96	23	Muhammad Afdhal	-	100

10	Iqbal Makhdum	94	100	24	Muhammad Fahri Ibrahim M.	56	96
11	Lutfi Ali Havs	96	96	25	Muhammad Ridwan	48	-
12	M. Alvino Febian	20	92	26	Pradipa Azzaidan Gibran	60	96
13	M. Bilal Yusuf Firdaus	40	96	27	Segab	88	96
14	M. Farhan Faridzi Ramadhani	24	96	28	Widan H. A.	44	100

Berdasarkan hasil implementasi strategi pembelajaran kelompok fleksibel didapatkan data berikut:

Tabel 6

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
1	A. A. Ghozali A.	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	SS	S	S	S	S	S	S	S	SS	S
2	Abdullah Assegaf	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS
3	Ahmad	S	S	S	SS	S	SS	SS	S	S	S	S	SS	SS	S	S	S	S	S	S	S	SS	S
4	Ahmad Samsuri	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	SS	SS	S	S	S	S	SS	S	S	SS	S
5	Ammar Rosyad	S	S	S	SS	S	SS	SS	S	S	S	S	SS	SS	SS	S	S	S	S	S	S	SS	S
6	Assyarif Abu Bakar A.	SS	S	S	S	S	S	S	SS	SS	S	S	S	SS	S	S	SS	S	S	S	S	SS	S
7	Dwi Rezky Firmansyah	S	S	S	SS	S	S	S	S	TS	S	SS	S	S	S	S	S	TS	S	S	S	S	S
8	Faldho Firman Saputra	S	S	TS	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	STS	S	S	S	S	S
9	Habillah Dhanif R.	SS	S	S	SS	S	SS	SS	SS	SS	S	S	S	SS	SS	S	SS	S	SS	S	S	SS	S
10	Iqbal Makhdum	SS	SS	S	SS	S	SS	SS	SS	SS	S	S	S	SS	SS	S	SS	S	SS	S	S	SS	S
11	Lutfi Ali Havs	SS	S	S	SS	S	SS	SS	SS	SS	S	S	S	SS	SS	S	SS	S	SS	S	S	SS	S
12	M. Alvino Febian	S	S	S	S	S	S	S	S	STS	S	S	S	S	S	S	S	TS	S	TS	S	SS	S
13	M. Bilal Yusuf F.	TS	S	TS	S	S	S	S	SS	S	S	SS	S	S	S	S	TS	S	S	STS	S	S	S
14	M. Farhan Faridzi R.	S	S	S	SS	S	S	S	SS	SS	S	SS	SS	S	SS	S	S	S	S	S	S	S	S
15	M. Iqbal Al Kayyis	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	SS	SS	S	S	S	S	S	S	S	SS	S
16	M. Jibril Abdurrohman	TS	S	S	S	STS	S	S	S	TS	S	S	S	S	S	S	S	TS	S	S	S	SS	S
17	M. Naufa Ied Adha	SS	S	S	SS	S	SS	S	SS	SS	S	S	S	SS	S	S	SS	S	SS	S	S	SS	S
18	M. Rafli Izuddin	S	S	S	S	S	S	SS	S	S	SS	S	SS	S	S	S	S	S	S	S	S	SS	S
19	M. Rizky Irfansyah	S	S	S	SS	S	S	S	SS	SS	S	SS	S	SS	SS	S	S	S	S	S	S	SS	S
20	M. Zakky Annasa'i	S	S	S	S	S	S	SS	SS	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	SS	S
21	Moh. Amin	S	S	S	S	S	S	SS	S	S	SS	S	S	S	S	S	S	S	TS	S	SS	S	S
22	Moh. Yash Alwy	SS	SS	SS	SS	SS	SS	S	SS	SS	S	SS	S	SS	S	S	SS	S	SS	S	S	SS	S
23	Muhammad Afdhal	S	S	S	S	S	S	S	S	TS	S	S	S	SS	S	S	S	S	S	S	S	SS	S
24	Muhammad Fahri I. M.	S	S	S	S	S	S	S	SS	S	S	SS	SS	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S
25	Muhammad Ridwan	TS	S	S	S	S	S	S	S	TS	S	S	S	S	STS	S	S	TS	S	S	S	S	S
26	Pradipa Azzaidan G.	S	S	S	SS	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	SS	S
27	Segab	S	S	S	SS	S	SS	SS	S	S	S	SS	SS	S	S	S	S	S	SS	S	S	SS	S
28	Widan H. A.	SS	S	S	SS	S	S	S	SS	S	S	SS	S	S	S	S	S	S	S	S	S	SS	S
	Sangat Setuju	8	3	2	14	2	9	8	15	9	1	11	8	15	7	1	7	1	8	1	1	22	1
	Setuju	17	25	24	13	24	18	19	12	13	26	16	19	13	19	26	19	21	19	23	26	6	26
	Tidak Setuju	3	0	2	0	0	0	0	0	4	0	0	0	0	0	1	4	0	2	0	0	0	0
	Sangat Tidak Setuju	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0
	Total Murid	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28

Data di atas merupakan data hasil penilaian terhadap instrumen validitas pengguna yang ditujukan kepada 28 murid di kelas XI untuk mengetahui bagaimana persepsi murid setelah dilakukan implementasi pembelajaran kelompok fleksibel. Berdasarkan data tersebut, berikut adalah perhitungan nilai rata-rata yang didapatkan:

$$VR = \frac{1924}{28} = 68,72$$

Adapun setelah hasil rata-rata dibandingkan dengan kelas interval maka didapatkan bahwa produk bahan ajar dan strategi pembelajaran kelompok fleksibel dinilai “Sangat Layak” dan dapat diterapkan di MA Attaraqie. Selain menilai dengan instrumen, beberapa murid memberikan penilaian berupa saran/masukan yang dirangkum dalam kutipan sebagai berikut:

Pembelajaran kelompok membuat suasana kelas lebih fokus dan tenang karena setiap orang dipaksa untuk mencari informasi sendiri bersama kelompoknya, hanya saja membutuhkan waktu pelajaran yang lebih lama agar dapat berbagi pemahaman, karena terkadang dalam satu kelompok ada yang sama-sama mengalami kebingungan jadi tidak maksimal.

Jika mengacu pada kutipan tersebut maka dapat diketahui bahwa pembagian kelompok ini memberikan dampak khusus dalam pengalaman belajar murid hanya saja masih membutuhkan penyesuaian dari waktu ke waktu agar dapat diketahui kelompok seperti apa yang sesuai dengan karakter masing-masing murid.

Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan data, penelitian ini berjalan melalui tiga tahapan utama, yaitu pra-penelitian, proses implementasi, dan pasca-penelitian. Pra-penelitian adalah proses mengobservasi dan menelusuri kebutuhan subjek penelitian sebelum diberlakukan proses implementasi, hal ini bertujuan untuk memberikan porsi yang sesuai dengan kebutuhan murid dalam proses pembelajaran berdiferensiasi. Observasi mencakup observasi terhadap tingkat kemampuan, kesiapan, dan motivasi murid. Ketiga komponen ini sesuai dengan teori

perencanaan pembelajaran berdiferensiasi untuk dapat mengukur karakteristik murid di satu kelas¹⁸.

Proses pra-penelitian tidak hanya terdiri dari observasi, melainkan juga terdiri dari wawancara dan dokumentasi. Proses wawancara dilakukan kepada tujuh murid dengan karakteristik kompetensi yang berbeda, sample diambil dari murid pada tiga tingkat kompetensi berbeda yaitu kompetensi tingkat rendah, menengah, dan tinggi. Selain itu sample juga diambil dari dua latar belakang berbeda, pertama adalah murid yang berasal dari lulusan madrasah dan kedua adalah murid dari lulusan sekolah umum. Kemudian, ketujuh sample juga diambil dari latar belakang lingkungan yang berbeda, pertama lingkungan yang terbiasa berbahasa Arab dan lingkungan yang tidak terbiasa berbahasa Arab.

Berdasarkan hasil observasi didapati bahwa mayoritas murid masih berada di tingkat pemula sementara sebagian yang lain berada pada tingkat menengah hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab di MA Attaraqie masih belum berjalan dengan maksimal terutama di kelas Xi karena masih banyak murid yang belum benar-benar memahami materi dasar bahasa Arab meskipun sudah duduk di kelas XI, selain itu, angka untuk tingkat menengah sendiri terbilang masih cukup jarang yakni sebanyak lima sampai sembilan orang dari total 28 murid. Oleh karena itu, untuk persiapan penyusunan perencanaan pembelajaran dan modul ajar disesuaikan dengan data tersebut sehingga tersusun modul ajar yang telah disesuaikan.

Adapun tahap selanjutnya adalah mengimplementasikan produk bahan ajar beserta strategi pembelajaran di dalam kelas. Secara eksplisit hasil implementasi telah dipaparkan pada bab paparan data, berdasarkan data tersebut didapati bahwa pembelajaran kelompok fleksibel memberikan dampak yang positif dalam pembelajaran bahasa Arab dengan rincian setiap murid dengan tingkat kemampuan tinggi mendapatkan kesempatan untuk berbagi pemahamannya bersama murid lain pada tingkat pemahaman yang berbeda sedangkan murid dengan tingkat pemahaman rendah dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif setelah berdiskusi dengan teman sekelompoknya yang terdiri dari murid terdiferensiasi. Sedangkan pada kelompok homogen, setiap murid berusaha memperoleh pengetahuan dengan bertanya sesuai dengan penugasan yang diberikan oleh guru, sejalan dengan itu guru

¹⁸ Nuraini and Syahputra, "Desain Pembelajaran Diferensiasi Bermuatan Project Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Kompetensi 4C Dalam Pembelajaran Bahasa Arab."

dapat memberikan pengawasan dan bimbingan yang lebih intensif karena murid tidak perlu mengalami kesulitan dengan penugasan atau aktivitas yang berbeda.

Setelah diimplementasikan, maka tahap berikutnya adalah tahap pasca-penelitian yaitu penilaian dari pengguna yang dalam konteks penelitian ini adalah murid dengan mengisi angket penelitian dengan total 22 pernyataan tentang persepsi murid terhadap modul ajar dan aktivitas pembelajaran dengan model kelompok fleksibel. Dari hasil tersebut didapati bahwa respon murid cenderung positif dengan angka rata-rata respon 68,72, angka ini mencapai predikat "Sangat Layak" berdasarkan perhitungan kelas interval. Hal tersebut menunjukkan bahwa murid menganggap model pembelajaran ini sesuai dengan kebutuhan dan dapat diimplementasikan untuk pembelajaran di pertemuan berikutnya.

PENUTUP

Simpulan

Penelitian ini dilakukan dalam tiga tahapan yaitu pra-penelitian, proses implementasi, dan pasca penelitian. Pra-penelitian terdiri dari tahapan observasi, wawancara, dan analisis dokumentasi data penelitian. Proses implementasi terdiri dari tiga pertemuan, pertemuan pertama terdiri dari pre-test dan uji coba kelompok homogen pada materi menyimak dan berbicara, pertemuan kedua membahas bagaimana kelompok heterogen diterapkan dengan stimulus materi awal dari materi membaca dan menulis, pertemuan ketiga membahas aktivitas belajar untuk materi membaca dan menulis disertai post-test. Sedangkan pasca-penelitian terdiri dari penilaian terhadap aktivitas belajar dalam kelompok fleksibel melalui angket pengguna, penghitungan rata-rata nilai angket, dan interpretasi terhadap persepsi murid dalam proses penelitian.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, peneliti merasa bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, masih banyak perbaikan yang harus dilakukan untuk penelitian selanjutnya terutama dari segi waktu implementasi dan tahapan-tahapan yang dilakukan agar didapatkan analisis yang lebih mendalam dan akurat. Selain itu juga dibutuhkan pengembangan terhadap perencanaan pembelajaran melalui penyusunan modul ajar yang tepat guna baik dalam bentuk cetak maupun digital agar implementasi pembelajaran dapat dirasakan lebih signifikan dampaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamzah, Amir. *Metode Penelitian Kualitatif: Rekonstruksi Pemikiran Dasar Natural Research Dilengkapi Contoh, Proses, Dan Hasil 6 Pendekatan Penelitian Kualitatif*. 1st ed. Malang: Literasi Nusantara, 2020.
- Muhajir. *Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab*. Bantul: Semesta Aksara, 2022.
- Nuraini, Ayat, and Ade Novit Syahputra. "Desain Pembelajaran Diferensiasi Bermuatan Project Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Kompetensi 4C Dalam Embelajaran Bahasa Arab." *Journal of Education and Social Culture* 1, no. 1 (2023): 1-7.
- Rosyada, Dede. *Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Pendidikan*. Edited by Murodi. 1st ed. Jakarta: Kencana, 2020.
- Shihab, Najeela, and Komunitas Guru Belajar. *Diferensiasi Memahami Pelajar Untuk Belajar Bermakna & Menyenangkan*. Tangerang Selatan: Literati, 2021.
- Slamet, Fayrus Abadi. *Model Penelitian Pengembangan (RnD)*. Malang: Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang, 2022.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 1st ed. Bandung: Alfabeta, 2018.
- . *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, Dan Penelitian Tindakan)*. Bandung: Alfabeta, 2023.
- Widoyoko, Eko Putro. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Yakin, Ainul. "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Di Indonesia Dan Implikasinya Terhadap Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab." *Dirosat: Journal of Islamic Studies* 7, no. 1 (2022): 57-67.
- أبو شباب, إيمان ساجع. *التعليم المتمايز لذو صعوبات التعلم في مدارس الدمج الشامل*. عمان: دار المناهج للنشر والتوزيع, 2021.
- العقبى, محمد صالح سلم. "تطوير وسيلة تعليم اللغة العربية القائمة على الرسوم المتحرك (Motion Graphic) لترقية دافعية الطلبة في المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية 2 مالانج." *جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج*, 2025.
- توملينسون, كارول أن. *الصف المتمايز الاستجابة لاحتياجات كل المتعلمين*. ترجمه زكريا القاضي. الرياض: مكتب التربية العربي لدول الخليج, 2016.
- زيدة. "تعليم لغة العربية على أساس التعليم المتمايز لتوملينسون في قسم تعليم اللغة العربية بجامعة شيخ محمد جميل جامبيك الإسلامية الحكومية بوكيت تينجي." *كلية العالي جامعة مولانا*

مالك إبراهيم, 2024.

سعيدى, عبد الله بن خميس أمبو and هدى بنت علي الحنوسية. استراتيجيات التعلم النشط
180 استراتيجية مع الامثلة التطبيقية. عمان: دار المسيرة, 2019.

سليمان, شواهين, خير. التعليم المتميز وتصميم المناهج المدرسة. بيروت: عالم الكتب الحديث
للنشر والتوزيع, 2014.